

**ANALISIS STRUKTUR MODAL
PADA PT. PEGADAIAN CABANG MAKASSAR**

Diajukan Oleh

Ni Komang Suardani

4518012167



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI

DAN BISNIS UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Analisis Struktur Modal Pada PT. Pegadaian
Cabang Makassar

Nama Mahasiswa : Ni Komang Suardani

Stambuk/NIM : 4518012167

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Manajemen

Telah Disetujui:

UNIVERSITAS

BOSOWA

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Seri Suriani, SE., M.Si



Dr. Muli Kafrawi Anus, SE., MM

Mengetahui dan Mengesahkan:

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonom Pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi

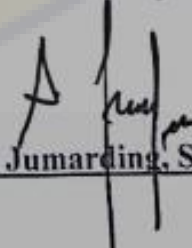
Universitas Bosowa


Dr. Hj. Herminawaty Abu Bakar, S.E

Tanggal Pengesahan

Ketua Program Studi

Manajemen


Ahmad Jumarding, S.E., M.M

PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ni Komang Suardani

NIM : 4518012167

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis

Judul : Analisis Struktur Modal Pada PT. Pegadaian Cabang Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pertanyaan ini saya buat dalam keadaan sadar dan dapat tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 18 April 2022



yang bersangkutan

Ni Komang Suardani

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat tuhan yang maha esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, karena berkatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul **“ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PT. PEGADAIAN CABANG MAKASSAR”**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Pertama-pertama, ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof.Ir.Dr.Batara Surya,S.T.,M.Si.
2. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu bakar SE, MM. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
3. Ibu Indrayani Nur,S.Pd.,S.E.,M.Si. selaku Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
4. Bapak Ahmad Jumarding, S.E.,M.M. Selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa Makassar.
5. Kepada Ibu Dr. Seri Suriani, SE., M.Si dan bapak Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM dan bapak Syamsuddin Jafar,SE.,M.SI. sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi, dan memberi literature, serta diskusi-diskusi yang dilakukan penulis.

6. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pedidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah.

Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan Administrasi.

7. Direktur utama PT. Pegadaian Cabang Makassar beserta staffnya, atas izin yang telah diberikan untuk melakukan penelitian ini.
8. Kepada kedua Orang Tua Penulis, Ayah Ketut Sumantra dan Ibu Ni Wayan Winanti, atas segala doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Kepada sahabat-sahabat penulis di Pasmon, Warda, Hainun, Henni, Hani, Dewi, Stevani, dan Boy yang telah menemani penulis sejak penerimaan mahasiswa baru hingga saat ini

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi tuhan yang maha esa.

Makassar, 30 Mei 2022
Penulis

Ni Komang Suardani

**ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PT. PEGADAIAN
CABANG MAKASSAR**

Oleh:

Ni Komang Suardani

Email: komangdani25@gmail.com

Pembimbing 1

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Email: serisuriani06@gmail.com

Pembimbing 2:

Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM

Email: kafrawi.yunus@universitasbosowa.ac.id

Program Studi Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

Ni Komang Suardani. 2022. Skripsi. Analisis Struktur Modal Pada PT Pegadaian Cabang Makassar dibimbing oleh Dr. Seri Suriani, SE., M.Si dan Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis struktur modal pada PT. Pegadaian cabang Makassar dan untuk mengetahui kondisi struktur modal pada PT. Pegadaian cabang Makassar. Jenis penelitian yang digunakan berupa jenis kuantitatif yang berupa laporan keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa analisis struktur modal pada PT. Pegadaian cabang Makassar dimana: 1) PT. Pegadaian cabang Makasar mengalami penurunan dan peningkatan yang berbeda setiap tahunnya yang dimana jika semakin tinggi modal dari luar maka semakin tinggi juga perusahaan mengeluarkan dana untuk membiayai bunga yang membebankan perusahaan, 2). Jumlah nilai hutang dan nilai ekuitas tidak jauh berbeda yang disebabkan karena perusahaan mengalami kekurangan dana untuk mendanai jalannya usaha sehingga perusahaan tersebut menggunakan modal dari luar untuk menambahkan dana atau modal

CAPITAL STRUCTURE ANALYSIS AT PT. PEGADAIAN

MAKASSAR BRANCH

By:

Ni Komang Suardani

Email: komangdani25@gmail.com

Pembimbing 1

Dr. Seri Suriani, SE., M.Si

Email: serisuriani06@gmail.com

Pembimbing 2:

Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM

Email: kafrawi.yunus@universitasbosowa.ac.id

Management Study Program

faculty of Economics and Business

Bosowa University

ABSTRACT

Ni Komang Suardani. 2022. Skripsi. capital structure analysis at PT Pegadaian Makassar branch was guided by Dr. Seri Suriani, SE., M.Si and Dr. Muh. Kafrawi Yunus, SE., MM

The purpose of this study was to determine and analyze the capital structure at PT. Pegadaian Makassar branch and to determine the condition of the capital structure at PT. Pegadaian Makassar branch. The type of research used is in the form of a quantitative type in the form of financial reports

The results of this study indicate that the analysis of the capital structure at PT. Pegadaian Makassar branch, where: 1) PT. Pegadaian Makassar branch experiences a different decline and increase every year which if the higher the capital from outside, the higher the company spends funds to finance the interest that charges the company, 2) the total value of debt and the value of equity is not much different because the company has a shortage of funds to fund the running of the business so that the company uses external capital to add funds or capital

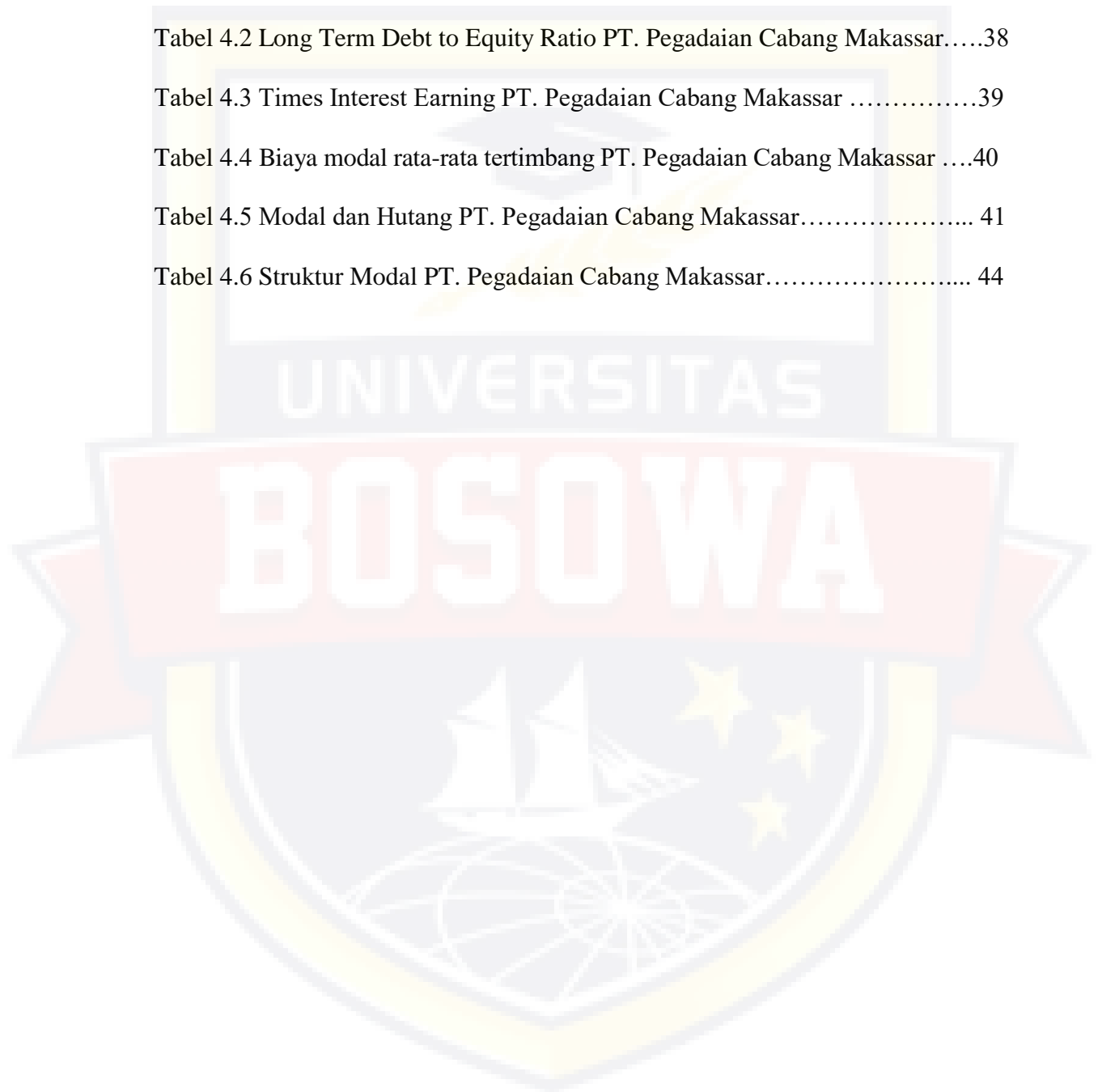
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEORSINILAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kerangka Teori.....	7
2.1.1 Manajemen Keuangan.....	7
2.1.2 Modal	11
2.1.3 Struktur Modal	14
2.1.4 Analisis Laporan Keuangan	19
2.2 KERANGKA PIKIR.....	23
BAB III	25
METODE PENELITIAN	25
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	25
3.3 Jenis dan Sumber Data	25
3.4 Metode Analisis	26
3.5 Definisi Operasional.....	28

3.6 Jadwal Penelitian.....	28
BAB IV	30
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Deskripsi Data.....	30
4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	30
4.1.2 VISI MISI.....	31
4.1.3 Layanan pada PT. Pegadaian (Persero).....	32
4.1.4 Produk-Produk KCA (Kredit Cepat Aman).....	33
4.1.5 Logo Pegadaian.....	35
4.1.6 Struktur Organisasi.....	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	47
BAB V.....	49
KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Debt to Asset Ratio Debt Ratio PT. Pegadaian Cabang Makassar.....	37
Tabel 4.2 Long Term Debt to Equity Ratio PT. Pegadaian Cabang Makassar.....	38
Tabel 4.3 Times Interest Earning PT. Pegadaian Cabang Makassar	39
Tabel 4.4 Biaya modal rata-rata tertimbang PT. Pegadaian Cabang Makassar	40
Tabel 4.5 Modal dan Hutang PT. Pegadaian Cabang Makassar.....	41
Tabel 4.6 Struktur Modal PT. Pegadaian Cabang Makassar.....	44



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Logo Pegadaian.....35



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menghadapi persaingan global, setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengantisipasi persaingan yang bias saja terjadi disetiap perusahaan, dalam menjalankan aktivitas bisnis, perusahaan seringkali tidak berjalan dengan baik. kejadian seperti ini adalah fenomena yang sudah biasa dihadapi oleh setiap perusahaan. Untuk kejadian tersebut manajemen keuangan merupakan salah satu peran penting yaitu untuk bagaimana cara menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan dan keberlangsungan hidup perusahaan, perusahaan memiliki tujuan untuk memaksimalkan laba, memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham serta mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan mengembangkan usahanya. Kebijakan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut tidak jauh dari permasalahan seberapa besar perusahaan dapat memenuhi kebutuhan pendanaan atau permodalah perusahaan. Perusahaan memerlukan modal sebagai salah satu aspek penting yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya serta mengembangkan usahanya. Sedangkan pada sumber dana eksternal diperoleh dari luar perusahaan, yaitu modal sendiri dan hutang (pinjaman). Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu tugas dari manajer keuangan yang akan berpengaruh pada aktivitas dan resiko yang akan dihadapi perusahaan tersebut

Perkembangan perusahaan dalam upaya untuk mengantisipasi persaingan yang semakin tajam seperti sekarang ini akan selalu dilakukan baik oleh

perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Upaya tersebut adalah permasalahan bagi perusahaan, karena menyangkut pemenuhan dana yang diperlukan. Apabila suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya mengutamakan sumber dari dalam perusahaan, maka akan sangat mengurangi ketergantungannya kepada pihak luar dan apabila kebutuhan dana sudah sedemikian meningkat karena pertumbuhan perusahaan, dan dana dari sumber internal sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain, selain menggunakan dana yang berasal dari luar perusahaan baik dari utang (debt financing) maupun dengan mengeluarkan saham baru (external equity financing) dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal untuk mencapai daya optimal merupakan perimbangan penggunaan modal sendiri dengan penggunaan pinjaman jangka panjang, yaitu seberapa besar modal sendiri dan seberapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana untuk pengembangan bisnisnya. Pemenuhan dana tersebut berasal dari sumber internal ataupun sumber eksternal. Untuk itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan biaya modal (cost of capital) perlu menentukan struktur modal dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal asing.

Pemenuhan kebutuhan dana dari sumber internal, yaitu sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, misalnya dana yang berasal dari keuntungan yang tidak dibagikan atau keuntungan yang ditahan di dalam perusahaan, sehingga dapat dikatakan perusahaan tersebut melakukan pembelanjaan dari pendanaan intern (internal financing). Kegiatan yang dilakukan oleh manajer dalam pengelolaan keuangan pada dasarnya dibagi menjadi dua, yaitu kegiatan dalam pencarian sumber dana (financing) dan kegiatan penggunaan dana (investment) Manajer harus dapat mengambil keputusan untuk memilih sumber-sumber dana yang akan digunakan dan juga seberapa besar dana-dana tersebut digunakan untuk pembiayaan perusahaan sehingga nantinya dana yang diperoleh tidak memberatkan perusahaan. Selain itu manajer keuangan juga harus dapat mengambil keputusan yang sesuai dalam penggunaan dana yang diperoleh agar dana tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan antara aktiva dan pasiva. Pemilihan susunan dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan dari pasiva akan menentukan struktur pendanaan dan struktur modal perusahaan. Selain sumber dana dari internal, sumber dana yang lain adalah sumber eksternal, yaitu sumber dana yang berasal dari tambahan penyertaan modal pemilik atau penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank (Bambang Riyanto, 2001:5).

Penentuan alternatif sumber dana dianggap penting karena masing-masing sumber dana tersebut memiliki biaya modal yang berbeda-beda. Manajer

keuangan selanjutnya diharapkan mampu menerapkan pemilihan alternatif sumber dana yang paling tepat bagi perusahaan. Dalam hal ini, manajer perlu mempertimbangkan apakah dana perusahaan dipenuhi dari saham, hutang, atau kombinasi keduanya. Oleh karena itu, manajer perlu mempertimbangkan keseimbangan yang optimal dalam menentukan struktur modalnya. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan trade off antara risiko dan tingkat pengembalian, penambahan utang dapat memperbesar risiko perusahaan tetapi sekaligus juga memperbesar tingkat pengembalian yang diharapkan. Risiko yang lebih tinggi akibat membesarnya hutang cenderung menurunkan harga saham, tetapi meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan akan menaikkan harga saham tersebut. Karena itu, struktur modal yang optimal harus mencapai suatu keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga dapat memaksimalkan harga saham perusahaan.

Beberapa pendapat mengenai struktur modal adalah sebagai berikut:

Menurut Suwanto dan Ediningsih (2002:24) menyebutkan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkat pertumbuhan dan profitabilitas.

Menurut Atmaja (2003: 273) menyebutkan berbagai faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan tentang struktur modal adalah kelangsungan hidup jangka panjang, konservatisme manajemen, pengawasan, struktur aktiva, risiko bisnis, tingkat pertumbuhan, pajak, cadangan kapasitas peminjaman, profitabilitas.

Sedangkan Menurut Joni dan Lina (2009) menyebutkan dalam penelitiannya, selain profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, struktur aktiva, resiko bisnis, dan leverage, juga akan mencoba memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin akan dapat memperjelas faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Kesalahan dalam penentuan struktur modal akan mempunyai dampak yang luas. Terutama dengan adanya hutang yang sangat besar, akan memberikan beban yang berat kepada perusahaan karena perusahaan harus menanggung beban bunga yang semakin besar (Bambang Riyanto, 2001:296). salah satu perusahaan yang membutuhkan modal besar adalah PT. Pegadaian (Persero) dimana perusahaan tersebut harus mampu bersaing dengan badan usaha lainnya, karena semakin banyak adanya perusahaan dalam bidang yang sama yaitu jasa peminjaman uang seperti pegadaian, baik itu dengan cara memperbanyak produk maupun meningkatkan kualitas pelayanan terhadap nasabah. Dalam meningkatkan kualitas perusahaan dalam laporan keuangan dapat pula dilihat bagaimana keefektifan penggunaan aktiva serta modal. Besar tidaknya keuntungan yang didapat dalam perusahaan tersebut harus bisa seimbang dengan seberapa modal yang dikeluarkan untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut

Oleh karena itu kita perlu melakukan analisa terhadap analisis struktur modal sehingga lebih bermanfaat bagi khalayak, dengan demikian melakukan analisis

struktur modal maka dapat memahami laporan keuangan secara mendalam apakah kondisi keuangan sehat atau tidak. Dari output yang diperoleh, maka perusahaan bisa merencanakan serta menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil dalam masa depan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PT. PEGADAIAN CABANG MAKASSAR”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam kasus tersebut dapat disimpulkan sebagai “Apakah struktur modal pada PT. Pegadaian telah optimal?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui struktur modal yang ada pada PT. Pegadaian telah optimal

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dalam terlaksananya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Penulis

Untuk meningkatkan perkembangan teori-teori yang telah dipelajari dalam perkuliahan untuk diterapkan pada permasalahan dunia nyata yang berkaitan dengan manajemen keuangan.

B. Universitas Bosowa

Sebagai pedoman pertimbangan untuk mahasiswa peneliti berikutnya yang tertarik dalam masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

A. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan merupakan kegiatan yang vital dan sangat penting dalam setiap organisasi. Pengelolaan keuangan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan dan target perusahaan. Manajemen ini merupakan cara yang ideal dan efektif untuk mengendalikan aktivitas keuangan. Penggunaan dan manajemen keuangan menjadi salah satu contohnya, penggunaan dana meliputi pembayaran, resiko, dan segala hal lain yang berkaitan dengan uang. Manajemen keuangan pada dasarnya ialah segala upaya mulai dari perencanaan, pengelolaan, menyimpan, dan mengendalikan aset maupun dana perusahaan. Segala aktivitas harus dilakukan dengan seksama, teliti dan hati-hati, hal ini difungsikan untuk mengurangi resiko yang mungkin terjadi. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan peralatan pendukung yang mampu, misalnya aplikasi pembukuan, dan aplikasi laporan keuangan. Ada juga beberapa definisi la

Massie menjelaskan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan usaha sebagai bentuk tanggung jawab untuk memperoleh dan menggunakan dana perusahaan untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif. Menurut Harry G. Guthmann dan Herbert E. Dougall, pengelolaan keuangan adalah suatu kegiatan yang erat

kaitannya dengan perencanaan, pengembangan, pengendalian, dan pengadministrasian setiap dana yang digunakan dalam bisnis.

Keuangan dalam sebuah perusahaan menjadi pondasi yang kuat terbangunnya sebuah perusahaan. Keuangan juga bersifat sangat riskan. Jika tidak dikelola dengan baik akan menjadi amburadul dan tentunya akan menghentikan jalannya sebuah perusahaan. Dalam sebuah perusahaan dibutuhkan bidang sendiri yang mengurus bagian keuangan atau bisa juga disebut manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah kegiatan perencanaan, pengelolaan, penyimpanan, serta pengendalian dana dan aset yang dimiliki suatu perusahaan. Pengelolaan keuangan harus direncanakan dengan matang agar tidak timbul masalah di kemudian hari.

B. Tujuan Adanya Management Keuangan

Manajemen keuangan ini harus memiliki tujuan yang jelas, ada beberapa tujuan manajemen keuangan:

1. Menjaga Arus Kas

Dalam sebuah perusahaan, keluar masuknya uang kas harus dipantau terus agar tidak terjadi pengeluaran yang membengkak. Akibatnya bisa menyebabkan kerugian perusahaan. Uang kas biasanya dikeluarkan untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, dan pengeluaran yang lain.

2. Memaksimalkan Keuangan Perusahaan

Tugas manajemen keuangan bukan hanya mengawasi keuangan, tetapi juga melihat aktivitas anggaran dana yang tidak menguntungkan bagi perusahaan yang

dapat dihilangkan dan diganti dengan aktivitas yang lebih menguntungkan perusahaan.

3. Mempersiapkan Struktur Modal

Manajer Keuangan dalam merencanakan struktur modal harus bisa menyeimbangkan anggaran yang dimiliki dengan dana yang dipinjam perusahaan.

Memaksimalkan Keuntungan

Perencanaan keuangan yang tepat akan mampu memaksimalkan keuntungan yang di dapat dalam waktu jangka yang panjang.

4. Meningkatkan Efisiensi

Dengan menganggarkan dana yang tepat pada semua aspek, maka efisiensi dana perusahaan akan terus meningkat.

5. Mengoptimalkan Kekayaan Perusahaan

Manajer keuangan juga harus mampu membaca pasar saham. Dengan memberikan pembagian laba semaksimal mungkin kepada pemegang saham tentunya akan meningkatkan perusahaan dan memberikan kepercayaan pemegang saham untuk terus berinvestasi di perusahaan.

6. Mengurangi Resiko Operasional

Keputusan yang tepat yang dilakukan manajer keuangan akan berpengaruh terhadap resiko bisnis yang tidak pasti di setiap waktu.

Memastikan Kelangsungan Kehidupan Perusahaan

Manajer keuangan memegang peranan penting jalannya sebuah perusahaan.

Keputusan yang tepat akan mampu membuat perusahaan bertahan di persaingan

bisnis, namun sebaliknya keputusan yang tidak hati-hati akan menyebabkan sebuah perusahaan bangkrut.

C. Fungsi Manajemen Keuangan

Selain tujuan manajer keuangan di atas, manajer keuangan juga harus mempunyai fungsi yang jelas. Jangan sampai manajer keuangan tidak mempunyai fungsi apa-apa dan hanya berdiri sendiri saja. Ada beberapa fungsi manajer keuangan :

1. Planning

Merencanakan keuangan dalam sebuah perusahaan sangat lah penting. Perencanaan keuangan meliputi mengatur uang kas, menghitung rugi laba, merencanakan arus kas.

2. Budgeting

Budgeting merupakan kegiatan mengalokasikan dana untuk semua keperluan perusahaan. Alokasi ini harus dilakukan seminimal mungkin dan memaksimalkan anggaran yang ada.

3. Controlling

Controlling adalah melakukan pengontrolan atau evaluasi terhadap keuangan yang sedang berjalan. Evaluasi dilakukan untuk memperbaiki sistem keuangan perusahaan agar perusahaan dapat bertahan.

4. Auditing

Auditing adalah proses pemeriksaan keuangan. Pemeriksaan keuangan perusahaan sesuai kaidah akuntansi akan menghindari terjadinya penyelewengan dan penyimpangan dana perusahaan.

5. Reporting

Reporting adalah melaporkan keuangan. Melaporkan keuangan perusahaan harus dilaksanakan secara terbuka dan transparan di semua kalangan perusahaan. Laporan ini berguna untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan

2.1.2 Modal

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang berfungsi sebagai pondasi untuk membangun atau menjalankan perusahaan, modal bisa berasal dari internal dan eksternal perusahaan. Salah satu modal yang berasal dari internal perusahaan adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri seperti modal yang berasal dari laba perusahaan yang ditahan dan depresiasi ataupun juga penyusutan. Jadi laba yang ditahan adalah keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang berasal dari operasional perusahaan yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham di dalam perusahaan. Laba yang ditahan akan digunakan kembali untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Penyusutan atau depresiasi Penyusutan adalah pengurangan nilai suatu aktiva tetap seperti gedung, kendaraan, dan peralatan-peralatan selama umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan. Modal yang berasal dari eksternal perusahaan adalah modal yang didapat dari luar perusahaan seperti dari hutang perusahaan dan modal dari saham perusahaan. Hutang memiliki tiga jangka waktu yaitu hutang jangka panjang, hutang jangka menengah, dan hutang jangka pendek.

1. Hutang jangka panjang adalah hutang yang memiliki jangka waktu pengembalian di atas 10 tahun, yang termasuk hutang jangka panjang adalah obligasi dan hutang hipotek. Obligasi adalah surat bukti pernyataan hutang perusahaan kepada pihak

lain yang memiliki jangka waktu jauh tempo yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yang tertera dalam perjanjian, biasanya dalam kurun waktu lebih dari satu tahun. Menurut Husnan (1994) obligasi mencantumkan beberapa hal berikut yaitu jangka waktu akan dilunasi bunga yang dibayarkan (coupon rate). Berapa kali dalam setahun bunga tersebut dibayarkan. Nilai obligasi dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku, apabila tingkat bunga naik maka nilai obligasi akan naik dan sebaliknya apabila tingkat bunga menurun nilai obligasi akan menurun sedangkan hutang hipotek merupakan bentuk hutang jangka panjang dengan agunan aktiva tidak bergerak seperti tanah dan bangunan.

2. Hutang jangka menengah yaitu hutang dengan waktu pengembalian lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun contohnya adalah loan dan leasing. Loan merupakan salah satu jenis pembiayaan jangka menengah yang berupa kredit usaha. Loan disediakan oleh bank komersial, perusahaan asuransi, dana pensiun, lembaga pembiayaan pemerintah, dan supplier perlengkapan. Terdapat dua jenis loan yaitu term loan dan equipment loan. Term loan adalah merupakan kredit usaha yang umumnya dibayar kembali dengan angsuran yang tetap selama periode tertentu. Equipment loan adalah pendanaan atau pembiayaan yang dipergunakan untuk pengadaan perlengkapan baru. Didalam equipment loan terdapat dua jenis instrumen yang dapat digunakan untuk membiayai equipment loan yaitu melalui kontrak penjualan kondisional yang dimana dengan kontrak ini penjual akan menahan sebagian peralatan sampai pembeli melunasi keseluruhan sesuai kontrak dan pada pelunasan terakhir penjual akan menyerahkan peralatan atau surat-surat yang ditahan selanjutnya adalah melalui hipotik barang bergerak

yang dimana sistem dari hipotik barang bergerak sama dengan pemberian gadai. Leasing atau sewa guna adalah kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan oleh perusahaan untuk suatu jangka waktu tertentu, didasarkan pada pembayaran-pembayaran berkala dan disertai hak pilih bagi perusahaan tersebut untuk membeli barang-barang modal yang bersangkutan atau memperpanjang jangka waktu sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa yang telah disepakati sebelumnya. Jenis hutang yang terakhir adalah

3. Hutang jangka pendek dengan jangka waktu pengembalian maksimal 1 tahun seperti hutang dagang dan hutang wesel. Menurut Atmojo (2002) hutang dagang adalah ketika perusahaan membeli barang dari perusahaan lain maka perusahaan tersebut akan diberikan tenggang waktu untuk melakukan pembayaran. Pembelian secara kredit ini yang dinamakan hutang dagang. Hutang wesel atau hutang bank merupakan sumber pendanaan jangka pendek terpenting kedua setelah hutang dagang, saat kebutuhan dana jangka pendek perusahaan meningkat bank merupakan supplier dana yang banyak diandalkan. Hutang wesel perjanjian yang telah ditanda tangani oleh pembeli yang menyatakan hutangnya kepada penjual dan disebutkan kapan pembeli akan melunasi hutangnya. Selanjutnya adalah modal yang berasal dari saham, saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan. Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan menerima penghasilan dalam bentuk dividen dan perubahan harga saham. Kalau harga saham meningkat dari harga beli maka pemodal dikatakan memperoleh capital gain atau keuntungan apabila sebaliknya disebut sebagai capital loss atau kerugian. Perbedaan antara saham biasa dengan

saham 12 preferen adalah keistimewaan yang diperoleh oleh para pemilik saham tersebut. Keistimewaan tersebut berupa para pemegang saham preferen akan mendapatkan keuntungan perusahaan terlebih dahulu atau diutamakan daripada para pemegang saham biasa dengan dividen yang besarnya tetap, selain itu ketika perusahaan mengalami kegagalan atau kerugian maka para pemegang saham preferen akan tetap mendapatkan keuntungan sesuai dengan perjanjian antara para pemegang saham dengan perusahaan yang bersangkutan. Dalam saham preferen, dividen yang dibagikan tidak dipengaruhi oleh besarnya laba perusahaan.

2.1.3 Struktur Modal

a. Pengertian Struktur Modal

Struktur Modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah utang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu, dalam penetapan struktur modal suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang memengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

Struktur modal adalah bagian yang terpenting dari perusahaan. Baik buruknya struktur modal akan sangat berpengaruh kepada kondisi keuangan

perusahaan. Dengan adanya manajemen struktur modal, perusahaan dapat mengalokasikan dana-dana yang dimiliki untuk kegiatan yang sesuai dan berguna

b. Tujuan Struktur Modal

Tujuan manajemen struktur modal adalah memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan perusahaan untuk operasionalnya yang akan memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri. Pencarian struktur modal yang optimal merupakan pekerjaan yang sangat sulit, karena adanya konflik yang mengarah kepada biaya agensi. Konflik lama terjadi antara pemegang saham dan pemegang obligasi dalam penetapan struktur modal optimal suatu perusahaan. Maka untuk mengurangi kemungkinan manajemen menanggung risiko berlebihan atas nama pemegang saham, perlu memasukkan beberapa batasan protektif.

c. Faktor yang mempengaruhi struktur modal ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi Struktur Modal antara lain struktur aktiva atau tangibility, growth opportunity, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan resiko bisnis. Berikut adalah masing-masing penjelasannya:

1. Struktur Aktiva (Tangibility)

Menurut Weston dan Brigham, Struktur aktiva adalah perimbangan atau perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva. Sedangkan menurut Syamsudin, struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva baik aktiva tetap maupun aktiva lancar. Kebanyakan perusahaan industri yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen yaitu modal sendiri, sedangkan utang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivitya

dan terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan utang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

Definisi lain growth opportunity adalah perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Teori agensi menggambarkan hubungan yang negatif antara dan leverage. Di mana, perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi pada kesempatan investasi yang menguntungkan.

2. Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Perusahaan besar cenderung akan melakukan diversifikasi usaha lebih banyak dari pada perusahaan kecil. Oleh karena itu kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil. Ukuran perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, di mana perusahaan dalam ukuran lebih besar dipandang lebih mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya.

3. Profitabilitas

Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak daripada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan

dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

4. Risiko Bisnis

Risiko Bisnis akan mempersulit perusahaan dalam melaksanakan pendanaan eksternal, sehingga secara teori akan berpengaruh negatif terhadap leverage perusahaan.

- a. Modal Abstrak (Modal Pasif), modal abstrak adalah modal yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, namun tetap penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan, contohnya adalah hak cipta, pengetahuan, skill tenaga kerja, koneksi, hak pendirian usaha, citra perusahaan, dll.
- b. Modal Konkret (Modal Aktif), modal konkret merupakan modal aktif yang artinya bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki bentuk, contohnya adalah bahan baku, mesin, gedung, kendaraan, gudang, dll.

Selain berdampak terhadap nilai perusahaan, struktur modal yang baik dan benar juga akan membuat sebuah perusahaan mampu untuk bertahan ditengah ketatnya persaingan yang terjadi. kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besarnya angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak 13 bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayara angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi keputusan struktur modal, empat faktor tersebut adalah :

1. Risiko bisnis atau risiko yang inheren dengan operasi risiko jika perusahaan tidak mempergunakan utang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimalnya.
2. Posisi perpajakan perusahaan. Salah satu alasan utama menggunakan utang adalah bunganya yang dapat menjadi pengurang pajak, yang selanjutnya akan mengurangi biaya utang efektif. Akan tetapi, jika sebagian besar laba perusahaan telah dilindungi dari pajak karena perlindungan penyusutan pajak, bunga dari utang yang masih beredar saat ini, atau karena kerugian pajak yang dibawa ke tahun berikutnya, maka tarif pajaknya akan rendah, sehingga tambahan utang mungkin tidak akan begitu menguntungkan lagi dibandingkan jika perusahaan memiliki tarif pajak efektif yang lebih tinggi.
3. Fleksibilitas keuangan atau kemampuan untuk memperoleh modal dengan persyaratan yang wajar untuk kondisi yang buruk. Bendahara-bendahara perusahaan tahu bahwa operasi yang stabil akan membutuhkan pasukan modal yang lancar, yang merupakan hal yang vital bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Mereka juga tahu bahwa ketika perekonomian sedang ketat, atau ketika perusahaan sedang mengalami kesulitan operasional, para pembeli modal akan lebih suka memberikan dananya kepada perusahaan yang memiliki neraca yang kuat. Oleh karena itu, baik potensi kebutuhan dana di masa depan maupun konsekuensi dari

kekurangan dana akan memengaruhi sasaran struktur modal- semakin tinggi kemungkinan kebutuhan modal di masa mendatang, dan semakin buruk konsekuensi dari kekurangan dana, maka neraca perusahaan harus semakin kuat.

4. Konservatisme atau keagresifan manajemen. Beberapa manajer lebih agresif dari yang lainnya, sehingga beberapa perusahaan cenderung menggunakan utang sebagai usaha untuk mendorong keuntungan. Faktor ini tidak memiliki pengaruh pada struktur modal optimal yang sebenarnya atau yang memaksimalkan nilai, namun memang memiliki pengaruh struktur modal sasaran yang ditentukan oleh manajer. Struktur modal optimal adalah suatu kombinasi yang ideal antara hutang perusahaan dengan modal perusahaan. Struktur modal yang optimal akan mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung oleh perusahaan. Keputusan struktur modal adalah keputusan yang sangat penting karena berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan. Jika proporsi dari struktur modal itu salah maka besar kemungkinan perusahaan tidak mampu 15 untuk membayar kewajiban-kewajiban mereka dan nantinya akan membuat perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

2.1.4 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang umumnya terdiri dari laporan laba rugi, neraca, perubahan modal, dan juga arus kas. Tentu laporan-laporan keuangan ini berfungsi untuk sumber informasi yang dapat digunakan baik oleh perusahaan maupun stakeholder seperti investor. Bagi perusahaan, laporan keuangan yang

digunakan untuk melakukan pengambilan keputusan strategis pada bisnis ke depannya. Sedangkan bagi investor, laporan keuangan berfungsi sebagai sumber informasi untuk mengevaluasi nilai dan kesehatan bisnis secara keseluruhan. Informasi pada laporan keuangan tentu tidak bisa ditelan mentah-mentah sehingga perlu dianalisis untuk menghasilkan informasi yang benar-benar akurat, mendalam, dan bisa dipertanggungjawabkan. Di sinilah kegiatan analisis laporan keuangan dilakukan. Jadi apa sebenarnya analisis laporan keuangan?

Analisis laporan keuangan adalah aktivitas identifikasi, menilai, mengolah hingga membandingkan informasi laporan keuangan menjadi informasi yang sebenarnya dan mendalam.

b. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan umum dari analisis laporan keuangan telah dijelaskan sebelumnya di awal pembuka artikel ini; sebagai dasar pengambilan keputusan strategis dan informasi nilai bisnis perusahaan. Namun sebenarnya, analisis laporan keuangan memiliki tujuan yang lebih spesifik seperti:

1. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Menilai kinerja bisnis pada tahun berjalan.
3. Membandingkan nilai perusahaan sendiri dengan pesaing.
4. Mengetahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset ke arah yang lebih menguntungkan.
5. Memproyeksikan bisnis yang terjadi di masa depan.
6. Mengetahui perubahan posisi keuangan pada periode tertentu.

7. Mengidentifikasi pos-pos keuangan yang bermasalah.

c. Metode Analisis Laporan Keuangan

Secara umum ada dua metode analisis laporan keuangan yaitu metode horizontal dan vertikal.

Metode analisis keuangan horizontal adalah metode analisis dengan membandingkan pos-pos laporan keuangan yang sama pada periode yang berbeda. Biasanya perbandingan laporan keuangan yang dianalisis menggunakan dua atau tiga periode dimana periode yang lebih awal digunakan sebagai dasar pembandingnya.

Analisis ini digunakan dengan melihat persentase penurunan dan kenaikan pos-pos laporan keuangan dari periode yang dibandingkan.

Oleh karena itu, metode ini sering disebut juga dengan metode dinamis.

Selain membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih yang disebut juga dengan analisis komparatif, ada beberapa metode lain yang umum digunakan untuk melakukan analisis horizontal, yaitu:

- a. Analisis trend atau indeks analisis berfungsi untuk mengetahui kecenderungan dari posisi keuangan. Analisis ini biasanya dinyatakan dalam persentase. Namun dapat juga dinyatakan dalam indeks apabila menggunakan lebih dari dua periode.
- b. Analisis sumber dan modal kerja digunakan apabila akan mengetahui sumber dan alokasi modal perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya.
- c. Analisis perubahan laba kotor digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang penyebab perubahan laba kotor perusahaan dari periode ke periode.

- d. Analisis sumber dan penggunaan kas digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan penyebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu.

Analisis vertikal yang digunakan dengan membandingkan pos-pos keuangan yang berbeda pada satu laporan keuangan yang sama di satu periode yang sama.

Oleh karena itu, analisis vertikal sering disebut juga sebagai metode analisis statis.

Adapun yang termasuk ke dalam analisis laporan keuangan vertikal adalah sebagai berikut.

- a. Analisis common size adalah analisis yang membandingkan pos-pos laporan keuangan dengan menggunakan persentase dalam satu periode tertentu.

Laporan yang dianalisis biasanya adalah laporan laba rugi dan neraca.

Untuk laporan laba rugi dinyatakan sebagai persentase dimana setiap akun barisnya dibagi dengan pendapatan. Sedangkan pada laporan neraca, setiap akun dibandingkan dengan total aset.

- b. Analisis break even atau analisis titik impas merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan tingkat pendapatan yang harus dicapai oleh perusahaan.

Analisis break even membantu perusahaan menganalisis berapa produk yang harus dijual atau berapa rupiah yang harus diterima pada satu periode tertentu.

Analisis ini bertujuan untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan strategi bisnis agar perusahaan bisa mendapatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian.

- c. Analisis rasio keuangan merupakan rasio untuk menilai suatu kinerja perusahaan berdasarkan pos-pos laporan keuangan pada satu periode tertentu. Analisis rasio keuangan berfungsi untuk tolak ukur dalam mengambil langkah strategis

perusahaan pada periode selanjutnya dan mengevaluasi sumber daya perusahaan. Ada empat alat ukur dalam analisis rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Penjelasan mengenai analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas membandingkan kas, efek, dan piutang dengan hutang jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas membandingkan seluruh beban utang perusahaan terhadap aset atau modalnya.
3. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan nilai penjualan, aktiva, dan modal.
4. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk dikonversikan menjadi keuntungan.

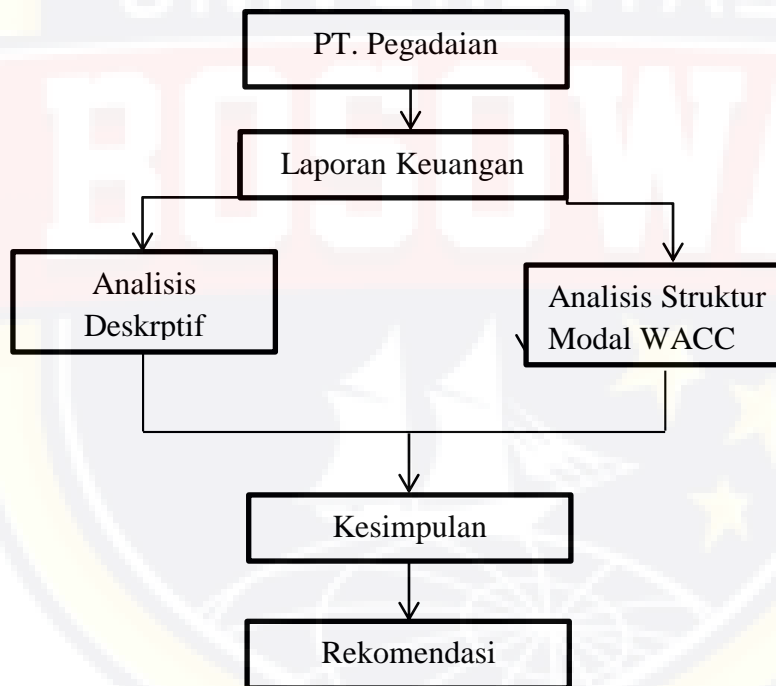
2.2 KERANGKA PIKIR

Pegadaian atau rumah gadai adalah sebuah individu atau lembaga yang menawarkan jasa peminjaman uang kepada masyarakat yang ingin melakukan pinjaman uang. Bila suatu barang digadaikan untuk mendapatkan pinjaman dari pegadaian, maka pada waktu yang telah ditentukan oleh pegadai boleh membeli kembali atau menebus kembali barang yang telah digadaikan dengan biaya tambahan atau bunga sebagai keuntungan pihak pegadaian.

Rentang waktu pinjaman dan besar bunga diatur oleh hukum setempat atau sesuai dengan kebijakan pegadaian tersebut. Jika pinjaman tidak dilunasi dalam rentang

waktu tertentu, barang yang digadai akan dijual oleh pihak pegadaian. Berbeda dengan lembaga pinjaman lain, pegadaian tidak melaporkan pinjaman yang macet dari para pegadai. Hal ini dikarenakan pegadaian memiliki barang yang digadaikan secara fisik dan mampu mengembalikan uang yang dipinjam dengan menjual barang yang digadai tersebut.

Pada fungsinya untuk mendukung kegiatan tersebut maka manajemen pegadaian harus menambah modal untuk pertumbuhan perusahaan tersebut, sehingga dengan pendanaan tersebut perusahaan harus menganalisis struktur modal optimal usaha, dalam uraian tersebut maka akan ada kerangka piker yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pegadaian cabang Makassar yang bergerak pada bidang usaha pinjaman uang kepada masyarakat, penelitian ini dilakukan selama 2 bulan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data langsung dari lapangan, mengadakan pinjaman pada berbagai perpustakaan yang erat hubungannya dengan skripsi ini dan juga mengakses internet untuk mencari informasi

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1). Jenis Data

- a. Data Kualitatif, yaitu data yang merupakan informasi secara tertulis mengenai PT. Pegadaian
- b. Data Kuantitatif , yaitu data yang merupakan angka seperti laporan keuangan

2). Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui cara observasi pada perusahaan yang bersangkutan

- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh berupa laporan keuangan perusahaan

3.4 Metode Analisis

1. Teknik Analisis Struktur Modal

a. Debt to total Asset Ratio/Debt Ratio

Debt to asset ratio merupakan rasio yang total kewajiban pada asset.

Rasio ini menentukan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang. Rasio ini dilakukan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Semakin tinggi rasio ini akan semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan pada investasi pada aktivitas guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari DAR yaitu sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

b. Long Term Debt to Equity Ratio

Long Term Debt to Equity Ratio adalah rasio yang akan menunjukkan persentase penyediaan dana pemegang saham pada pemberi pinjaman. Rasio ini dilakukan untuk mengukur perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Rasio ini juga sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Adapun rumus yang dapat digunakan untuk mencari DER yaitu, perbandingan antara utang dengan total ekuitas

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{LongtermDebt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

c. Times Interest Earning (TIE)

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga yang merupakan rasio besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga untuk membayar bunga utang jangka panjang. mengatakan bahwa : Rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan yang mengatur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

Time Interest Earned dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}} \times 100$$

d. Biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* atau WACC) adalah tingkat pengembalian, rata-rata, yang harus perusahaan sediakan kepada pemasok modal agar mau mengkontribusikan uangnya ke perusahaan. Modal terdiri dari ekuitas dan utang, masing-masing memiliki biaya. Dan, karena perusahaan tidak menggunakannya dengan proporsi yang setara (50:50), maka mereka harus membotinya berdasarkan tingkat kepentingannya (kontribusinya) terhadap struktur modal perusahaan. Bagi investor, WACC mewakili pengembalian dari investasi. Tetapi, bagi perusahaan, itu adalah biaya. Itu mirip dengan ketika anda meminjam uang di bank. Bagi bank, bunga mewakili pengembalian yang mereka terima. Sedangkan, bagi anda, bunga adalah biaya yang harus anda bayar.

$$WACC = (1 - t) \times r_d \times [D/(D+E)] + r_e \times [E/(D+E)]$$

Di mana:

- a. D = Nilai pasar hutang perusahaan
- b. E = Nilai pasar ekuitas perusahaan
- c. r_d = Biaya dari utang
- d. r_e = Biaya ekuitas
- e. t = Tarif pajak marginal

3.5 Definisi Operasional

1. Struktur Modal dicerminkan sebagai perbandingan antara utang jangka panjang, yaitu utang berasal dari modal luar atau biasa disebut modal pinjaman yang di lakukan pegadaian, serta modal saham dimana modal saham yaitu modal awal atau modal dari dalam.

3.6 Jadwal Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan Ke-															
		November				Februari				Maret				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan																
	1. Observasi																
	2. Identifikasi Masalah																
	3. Pengajuan Judul																
	4. Seminar Judul																
2	Pelaksanaan																
	1. Pengajuan Izin																

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

A. Sejarah Berdirinya PT Pegadaian (Persero)

1. Pegadaian Waktu Zaman VOC (1746-1811)

Pada masa ini Pegadaian dikenal sebagai nama Bank Van Lenning, yang merupakan perusahaan patungan antara VOC dan pihak swasta, dengan perbandingan modal $\frac{2}{3}$ adalah modal Pemerintah, dalam hal ini VOC dan $\frac{1}{3}$ adalah modal swasta. Lembaga yang sepenuhnya diusahakan oleh pemerintah, yang berjalan sampai tahun 1811.

2. Pegadaian Masa Penjajahan Inggris (1811-1816)

Pada tahun 1811 yang terjadi peralihan kekuasaan dari pemerintah Belanda kepada pemerintah Inggris, yang pada saat itu Raffles menganti Bank Van Lenning dengan Licentie Stelsel, dan maksud untuk mempersempit peranan lintah darat, yang pada waktu itu diistilahkan Woeker. Pada saat pembentukan Licentie Stelsel ternyata tidak mengenai sasaran, oleh karena itu pada tahun 1814 dihapuskan dan kemudian diganti dengan Pachstelsel.

3. Pegadaian Pada Saat Penjajahan Hindia Belanda (1816- 1942)

Pada tahun 1816 Belanda menguasai Indonesia, dan pada pertengahan periode ini pemerintah Belanda melakukan penelitian pada tahun 1856. Penelitian ini menunjukkan ada penyimpangan yang merugikan rakyat, sehingga pada tahun 1870 nama Pegadaian dirubah menjadi Licentie Stelsel, yang akan terus

berlangsung sampai tahun 1880, sampai diganti namanya menjadi Pachstelsel kembali. Saat waktu pemerintah Belanda, usaha di bidang kredit gadai menjadi monopoli pemerintah, dengan status sebagai jawatan dan bernaung di bawah Departemen Keuangan.

4. Pegadaian Pada Saat Pendudukan Jepang (1942-1945)

Pada saat penjajahan Jepang Pegadaian tetap menjadi instansi pemerintah dan di bawah pengawasan kantor besar keuangan. Pada waktu itu pemerintah Jepang mengambil kesempatan yaitu untuk mengeruk kekayaan rakyat dari Pegadaian yaitu menghapuskan lelang terhadap barang-barang yang kadaluarsa, kemudian diambil dari pemerintah Jepang.

5. Zaman Pada Sesudah Kemerdekaan

Proklamasi kemerdekaan Indonesia tanggal 17 Agustus 1945 penguasaan Pegadaian diambil oleh Pemerintah Republik Indonesia, status sebagai Jawatan di bawah Menteri Keuangan. Pada saat pemerintah meningkatkan status Pegadaian dari Perusahaan Jawatan (PERJAN) menjadi Perusahaan Umum (PERUM)

4.1.2 VISI MISI

Visi dan Misi PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, antara lain

1. VISI

Menjadi bisnis terpadu yang merupakan gadai atau simpan pinjam yang selalu selalu menjadi solusi yang terbaik untuk masyarakat menengah kebawah.

2. MISI

- a. Memberikan pelayanan pembiayaan yang terbaik, menjamin keamanan dan selalu memberikan solusi terhadap usaha golongan menengah kebawah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
- b. Memberikan pelayanan dan infrastruktur yang memberikan kemudahan kenyamanan di seluruh Pegadaian dan tetap menjadi pilihan utama masyarakat.
- c. Menjadikan alat bantu untuk Pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat golongan menengah kebawah dan melaksanakan usaha lain dalam sumber daya perusahaan.

4.1.3 Layanan pada PT. Pegadaian (Persero)

Dalam hal ini salah satu lembaga keuangan yaitu merupakan Pegadaian yang memberikan pelayanan terhadap nasabahnya sebagai berikut:

1. Gadai Bisnis adalah fitur kredit cepat yang juga aman tepat untuk pendanaan bisnis yang dengan proses cepat.
2. Gadai Kredit Cepat Aman merupakan kredit dengan sistem gadai yang diberikan kepada semua golongan masyarakat.
3. Kredit Angsuran Sistem Fiducia, merupakan pinjaman dengan angsuran bulanan untuk pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau UMKM dengan sistem fiducia yaitu jaminan pinjaman berupa BPKB
4. Gadai Fleksi adalah layanan kredit atau pinjaman cepat dan aman sebagai solusi pendanaan untuk membuat hidup lebih mudah.
5. Konsiyansi Emas, merupakan pelayanan titip jual emas batangan di Pegadaian yang berfungsi untuk menjadikan investasi emas nasabah lebih aman disimpan di Pegadaian. Layanan ini mempunyai keuntungan dari hasil penjualan emas

batangan diberikan kepada nasabah juga emas yang dimiliki lebih produktif nantinya

6. Gadai Syariah, yang merupakan gadai untuk melayani pinjaman untuk memenuhi kebutuhan dana bagi nasabah dengan sistem gadai dalam bentuk yang sesuai dengan syariah mudah dan cepat, tujuan dari pegadaian syariah ini untuk meningkatkan dan menguatkan perekonomian dengan sistem syari'ah Islam karena umumnya masyarakat Indonesia beragama Islam.

4.1.4 Produk-Produk KCA (Kredit Cepat Aman)

Mendapatkan pinjaman untuk nasabah diminta memberikan jaminan berupa barang berarga, dalam KCA barang tersebut yang berupa emas, hp dll. Keunggulan dari kredit cepat aman ini yaitu berupa:

1. Layanan KCA yang ada lebih dari 4400 outlet Pegadaian diseluruh Indonesia
2. Cara pengajuan yang sangat mudah, calon nasabah hanya perlu membawa jaminan berupa emas dan barang berharga seperti elektronik lainnya ke outlet Pegadaian terdekat
3. Cara pinjaman sangat cepat hanya membutuhkan waktu 15 menit
4. Dalam proses pinjaman jangka waktu pinjaman yaitu maksimal 4 bulan dan bisa diperpanjang dengan cara membayar sewa modal saja
5. Pinjaman yang diterima nasabah merupakan dalam bentuk tunai atau transfer

Gadai yang ada di PT Pegadaian Cabang Makassar untuk menetapkan batas waktu pembayaran pinjaman selama 120 Hari dan juga dapat diperpanjang lagi selama mampu dan mau membayar jasa biaya administrasi dan simpanan, atau memperbaharui akad gadai, gadai emas merupakan produk pembiayaan atas

dasar jaminan berupa emas dalam bentuk emas perhiasan sebagai salah satu alternatif memperoleh uang tunai yang cepat, aman dan mudah, maka objek jaminan yang dapat digadaikan berupa emas, yaitu dalam bentuk perhiasan dan batangan.

Emas yang merupakan Logam Mulia yang bernilai tinggi dan harganya relatif stabil bahkan selalu menunjukkan trend yang positif setiap tahunnya emas juga merupakan barang atau harta yang dapat dengan mudah dimiliki oleh setiap orang khususnya emas dalam bentuk perhiasan. Seseorang membutuhkan uang tunai, maka ia dapat dengan mudah menggadaikan emasnya kepada lembaga Pegadaian, setelah nasabah dapat melunasi hutangnya, ia dapat memiliki kembali perhiasannya, untuk dapat melakukan layanan gadai emas dari PT Pegadaian (Persero) Cabang Makassar, maka proses atau persyaratan yang harus dipenuhi oleh nasabah yang ingin melakukan gadai emas pada PT Pegadaian adalah sebagai berikut:

1. Membawa fc KTP atau identitas lainnya yang masih berlaku (SIM, Paspor dan lain-lain)
2. Mengisi formulir permintaan gadai
3. Menyerahkan barang jaminan nasabah yang memenuhi syarat barang berupa perhiasan emas, berlian dan benda berharga lainnya
4. Kepemilikan barang merupakan milik pribadi.
5. Setelah semua persyaratan terpenuhi, maka PT Pegadaian (kreditur) dan nasabah (debitur) akan melakukan akad gadai

6. Surat kuasa bermaterai cukup dan dilampiri KTP asli pemilik barang jika dikuasakan
7. Menandatangani akad gadai dan akad sewa dalam Surat Bukti Gadai.

4.1.5 Logo Pegadaian

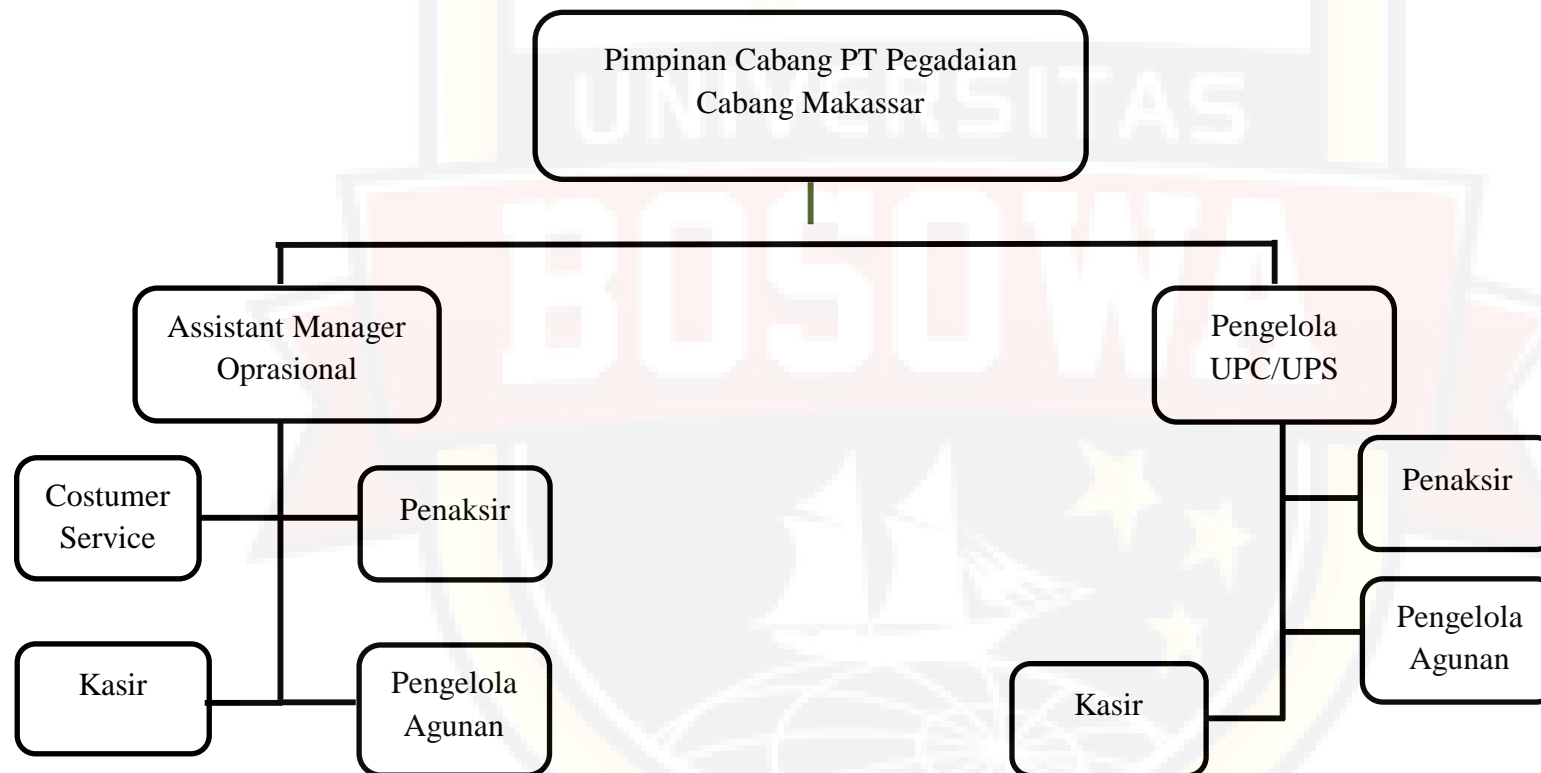
Gambar 4.1 Logo Pegadaian



Pegadaian

Mengatasi Masalah Tanpa Masalah

4.1.6 Struktur Organisasi



4.2 Hasil Penelitian

a. Debt to total Asset Ratio/Debt Ratio

Rumus ini membandingkan total debit dengan total asset, rasio ini dilakukan untuk mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari DAR yaitu sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

$$DAR 2017 = \frac{30.472.832}{48.687.092} \times 100 = 62\%$$

$$DAR 2018 = \frac{32.674.699}{52.791.188} \times 100 = 61\%$$

$$DAR 2019 = \frac{42.263.867}{65.325.177} \times 100 = 64\%$$

$$DAR 2020 = \frac{46.865.344}{71.468.960} \times 100 = 65\%$$

$$DAR 2021 = \frac{39.516937}{65.775.938} \times 100 = 60\%$$

Tabel 4.1
Debt to total Asset Ratio Debt Ratio PT. Pegadaian Cabang Makassar

Tahun	Total Hutang	Total Aset	DAR
2017	30.472.832	48.687.092	62%
2018	32.674.699	52.791.188	61%
2019	42.263.867	65.325.177	64%
2020	46.865.344	71.468.960	65%
2021	39.516937	65.775.938	60%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Makassar

Dari tabel Debt to total Asset Ratio diatas, maka hasil dari DAR dapat diuraikan sebagai berikut:

Debt to Asset Ratio yang berfungsi untuk melihat struktur modal yang telah digunakan oleh perusahaan dan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar total aset yang telah dibiayai oleh utang perusahaan terhadap aset yang digunakan oleh perusahaan dan aset yang dimilikinya sehingga hasil perhitungannya dapat disimpulkan hasil Debt to Asset Ratio Pada tahun 2017 sebesar 62% yang artinya penggunaan hutang sebesar 62% dari total aset yang dimiliki atau sebesar Rp. 30.472.832 dari total aset keseluruhan yang dimiliki yaitu sebesar Rp. 48.687.092. Sedangkan pada tahun 2018 sebesar 61% yang artinya penggunaan hutang sebesar 61% dari total aset yang dimiliki atau sebesar Rp. 32.674.699 dari total aset keseluruhan yang dimiliki yaitu Rp. 52.791.188. Sementara itu pada tahun 2019 Debt to Asset Ratio sebesar 64% yang artinya penggunaan hutang sebesar 64% dari total aset yang dimiliki atau sebesar Rp. 42.263.867 dari total aset keseluruhan yang dimiliki yaitu sebesar Rp. 65.325.177. Debt to Asset Ratio pada Tahun 2020 sebesar 65% yang artinya penggunaan hutang atau modal pinjaman sebesar 65% dari total aset atau sebesar Rp. 46.865.344 dari total aset keseluruhan yang dimiliki yaitu sebesar Rp. 71.468.960. Debt to Asset Ratio Pada tahun 2021 adalah sebesar 60% yang artinya penggunaan modal pinjaman atau hutang sebesar 60% dari total aset atau sebesar Rp. 39.516.937 dari total keseluruhan aset yang dimiliki yaitu Rp. 65.775.838

b. Long Term Debt to Equity Ratio

Rasio ini dilakukan untuk mengukur perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100$$

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio 2017} = \frac{6.357.914}{18.210.260} \times 100 = 34\%$$

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio 2018} = \frac{30.542.771}{20.116.489} \times 100 = 151\%$$

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio 2019} = \frac{39.513.278}{23.060.310} \times 100 = 171\%$$

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio 2020} = \frac{42.976.803}{24.603.471} \times 100 = 174\%$$

$$\text{Long Term Debt Equity Ratio 2021} = \frac{35.232.288}{26.259.001} \times 100 = 134\%$$

Tabel 4.2
Long Term Debt to Equity Ratio PT. Pegadaian Cabang Makassar

Tahun	Utang Jangka Pnjang	Total Ekuitas	Hasil
2017	6.357.914	18.210.260	34%
2018	30.542.771	20.116.489	151%
2019	39.513.278	23.060.310	171%
2020	42.976.803	24.603.471	174%
2021	35.232.288	26.259.001	134%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Makassar

Berdasarkan table long term debt to Equity rasio diatas maka hasil dapat diuraikan sebagai berikut

Long Term Debt to Equity Ratio yang digunakan untuk mengukur hutang jangka panjang terhadap ekuitas perusahaan maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan Long Term Debt to Equity Ratio Pada tahun 2017 sebesar 34% yang artinya penggunaan pinjaman mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2018 mengalami peningkatan drastis sebesar 151% yang artinya penggunaan modal pinjam sebesar 151% dari modal sendiri. Long Term to Equity Ratio pada tahun 2019 mengalami peningkatan kembali yaitu sebesar 171% yang artinya penggunaan modal pinjaman sebesar 171% dari modal sendiri. Sementara itu pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan yaitu sebesar 174% yang artinya penggunaan modal pinjaman sebesar 174% dari modal sendiri selanjutnya pada tahun 2021 Mengalami penurunan yaitu sebesar 134% yang artinya penggunaan modal pinjaman sebesar 134% dari modal sendiri

c. Times Interest Earning (TIE)

Time interest earned yang merupakan rasio perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga, rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earning} = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{\text{Bunga}} \times 100$$

$$\text{Times Interest Earning 2017} = \frac{3.417.453}{2.524.171} \times 100 = 135\%$$

$$\text{Times Interest Earning 2018} = \frac{3.663.172}{2.251.619} \times 100 = 162\%$$

$$\text{Times Interest Earning 2019} = \frac{4.230.992}{2.647.739} \times 100 = 159\%$$

$$\text{Times Interest Earned 2020} = \frac{2.873.290}{3.047.966} \times 100 = 94\%$$

$$\text{Times Interest Earned 2021} = \frac{3.244.435}{2.211.950} \times 100 = 146\%$$

Tabel 4.3
Times Interest Earning PT. Pegadaian Cabang Makassar

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Bunga	Hasil
2017	3.417.453	2.524.171	135%
2018	3.663.172	2.251.619	162%
2019	4.230.992	2.647.739	159%
2020	2.873.290	3.047.966	94%
2021	3.244.435	2.211.950	146%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Makassar

Berdasarkan table Times Interest Earning (TIE) diatas, maka hasil dapat diuraikan sebagai berikut :

Times Interes Earned yang merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kemampuan kewajiban bunga tahunan dengan laba dan mengukur laba operasi turun tanpa menyebabkan kegagalan dari kewajiban membayar bunga pinjaman pada perusahaan PT. Pegadaian sehingga hasil perhitungan dapat disimpulkan pada tahun 2017 sampai 2021 yaitu laba bersih sebelum pajak yang diperoleh PT. Pegadaian cabang Makasar di tahun 2017 adalah sebesar 135 % dan telah mengalami peningkatan pesat pada tahun 2018 yaitu sebesar 162% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu mencapai 159% sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan pesat mencapai 94% dan kembali meningkat pada tahun 2021 Sebesar 146%

d. Biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* atau WACC)

Biaya modal rata-rata atau WACC adalah tingkat pengembalian, rata-rata, yang harus perusahaan sediakan kepada pemasok modal agar mau mengkontribusikan uangnya ke perusahaan. Modal terdiri dari ekuitas dan utang, masing-masing memiliki biaya.

$$WACC = (1-t) \times R_d \times [D/(D+E)] + R_e \times [E/(D+E)]$$

Dimana:

D= Liabilitas atau hutang

E= Ekuitas atau modal

R_d= Biaya dari hutang (liabilitas/bunga x (1-t) atau pajak)

R_e= Biaya dari ekuitas atau modal sendiri (laba usaha/modal x 100%)

$$WACC\ 2017 = (0,8) \times 9,6 \times (62\%/62\% + 38\%) + 18,3 \times (38\% /62\% + 38\%)$$

$$= (0,8) \times 9,6\% \times 0,62\% + 18,3\% \times 0,38\%$$

$$= 4,7\% + 6,9\%$$

$$= 11,6\%$$

$$WACC\ 2018 = (0,8) \times 11,6 \times (62\%/62\% + 38\%) + 18\% \times (38\% /62\% + 38\%)$$

$$= (0,8) \times 11,6\% \times 0,62\% + 18\% \times 0,38\%$$

$$= 5,7\% + 6,8\%$$

$$= 12,5\%$$

$$WACC\ 2019 = (0,8) \times 12,7 \times (65\%/65\% + 35\%) + 18,2\% \times (35\% /65\% + 35\%)$$

$$= (0,8) \times 12,7\% \times 0,65\% + 18,2\% \times 0,35\%$$

$$= 6,6\% + 6,3\%$$

$$= 12,9\%$$

$$\text{WACC 2020} = (0,8) \times 12,3 \times (65\%/65\% + 35\%) + 11\% \times (35\% /65\% + 35\%)$$

$$= (0,8) \times 12,3\% \times 0,65\% + 11\% \times 0,35\%$$

$$= 6,3\% + 3,8\%$$

$$= 10,1\%$$

$$\text{WACC 2021} = (0,8) \times 14,2\% \times (60\%/60\% + 40\%) + 12\% \times (40\% /60\% + 40\%)$$

$$= (0,8) \times 14,2\% \times 0,60\% + 12\% \times 0,40\%$$

$$= 6,8\% + 4,8\%$$

$$= 11,6\%$$

Tabel 4.4

Biaya modal rata-rata tertimbang PT. Pegadaian Cabang Makassar

Tahun	Liabilitas	Ekuitas	Biaya Hutang	Biaya Ekuitas	Pajak	Hasil
2017	62%	38%	9,6%	18,3%	20%	11,6%
2018	62%	38%	11,6%	18%	20%	12,5%
2019	65%	35%	12,7%	18,2%	20%	12,9%
2020	65%	35%	12,3%	11%	20%	10,1%
2021	60%	40%	14,2%	12%	20%	11,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Makassar

Berdasarkan table Biaya modal rata-rata tertimbang (*weighted average cost of capital* atau WACC) diatas, maka hasil dapat diuraikan sebagai berikut :

Analisis perhitungan wacc pada perusahaan PT Pegadaian Cabang Makassar pada tahun 2017 yaitu sebesar 11,6% dan meningkat pada tahun 2018 sebesar 12,5% dan kembali meningkat pada tahun 2019 mencapai 12,9% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 10,1% sedangkan pada tahun 2021 mengalami peningkatan pada tahun 2021 yaitu sebesar 11,6%

Memaksimalkan laba untuk mempertahankan kualitas perusahaan dalam pelayanan agar mampu bersaing dengan perusahaan yang mempunyai jenis usaha yang sama maka PT Pegadaian menggunakan beberapa sumber dana, kebijakan struktur modal pada perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal dapat mencerminkan yang dilakukan perusahaan serta dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Adapun beberapa modal yang digunakan oleh PT. Pegadaian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5
Modal dan Hutang PT. Pegadaian Cabang Makassar

Tahun	Modal Pinjaman	Naik/ Turun	Presentase (%)	Modal Sendiri	Naik/ Turun	Presentase (%)
2017	30.472.832	-	-	18.210.260	-	-
2018	32.674.699	2.201.867	7,22%	20.116.489	1.906.229	10%
2019	42.263.867	9.589.168	29%	23.060.310	2.943.821	14%

2020	46.865.344	4.601.477	10%	24.603.471	1.543.161	6,70%
2021	39.516.937	7.348.407	15%	26.259.001	1.655.530	6,72%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Makassar

Pada tabel di atas menerangkan bahwa total hutang PT. Pegadaian cabang Makasar pada tahun 2017 yaitu senilai Rp 30.472.832 Dengan modal sendiri sebesar Rp. 18.210.260, Sementara pada tahun 2018 modal pinjaman atau hutang meningkat menjadi 7,22% dan meningkatkan modal sendiri menjadi 10% atau sebesar Rp. 20.116.489 Sedangkan pada tahun 2019 modal pinjaman meningkat sebesar 29% dan diketahui modal sendiri meningkat sebanyak 14% Selanjutnya pada tahun 2020 PT Pegadaian Cabang Makasar meningkatkan kembali modal pinjaman sebesar 10% dan meningkatkan modal sendiri sebanyak 6,70% dan pada tahun 2002 satu PT Pegadaian Cabang Makasar meningkatkan kembali modal pinjaman atau hutang sebesar 15% atau setara dengan Rp. 39.516.937 Dan peningkatan modal sendiri sebesar 6,72% atau sebesar dengan Rp. 26.259.001

Salah satu penyebab modal pinjaman naik disebabkan karena tingginya kewajiban yang harus dibayarkan oleh perusahaan sedangkan salah satu penyebab bertambahnya modal sendiri yaitu disebabkan karena adanya penambahan laba Oleh perusahaan tersebut.

Table 4.6
Struktur Modal PT. Pegadaian Cabang Makassar

Tahun	Debt to total Asset Ratio	Long Term Debt to Equity Ratio	Times Interest Earning	WACC
2017	62%	34%	135%	11,6%

2018	61%	151%	162%	12,5%
2019	64%	171%	159%	12,9%
2020	65%	174%	94%	10,1%
2021	60%	134%	146%	11,6%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Pegadaian Cabang Makassar

Pada table diatas dapat disimpulkan bahwa hasil dari struktur modal pada PT. Pegadaian cabang Makassar relative kurang optimal yang dapat dilihat pada tingkat Debt Rasio, Debt Equity Rasio, Times Interest Earning dan WACC pada table 4. Yang mengalami hasil naik turun pada setiap tahunnya, yang dimana pada tahun 2017, Debt Rasio perusahaan sebesar 62%, Debt Equity Rasio sebesar 34%, dengan Times Interest Earning sebesar 135% dan iaya modal rata-rata atau WACC adalah sebesar 11,6%. Tahun 2018, Debt Rasio perusahaan sebesar 61%, Debt Equity Rasio sebesar 151%, dengan Times Interest Earning sebesar 162% dan iaya modal rata-rata atau WACC adalah sebesar 12,5%. Tahun 2019, Debt Rasio perusahaan sebesar 64%, Debt Equity Rasio sebesar 171%, dengan Times Interest Earning sebesar 159% dan iaya modal rata-rata atau WACC adalah sebesar 12,9%. Tahun 2020, Debt Rasio perusahaan sebesar 65%, Debt Equity Rasio sebesar 174%, dengan Times Interest Earning sebesar 94% dan biaya modal rata-rata atau WACC adalah sebesar 10,1%. Tahun 2021, Debt Rasio perusahaan sebesar 60%, Debt Equity Rasio sebesar 134%, dengan Times Interest Earning sebesar 146% dan iaya modal rata-rata atau WACC adalah sebesar 11,6%, yang artinya hutang atau modal dari luar lebih besar dari modal sendiri yang dapat menyebabkan biaya kerugian.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini yaitu tidak seimbangya struktur modal pada PT. Pegadaian cabang Makassar karena disebabkan oleh tidak seimbangya liabilitas dan ekuitas pada setiap tahunnya yang menyebabkan ekuitas tidak pernah seimbang tiap tahunnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dua penelitian terdahulu yang dilakukan oleh: Marhaban katu dengan penelitian yang berjudul analisis struktur modal untuk meningkatkan profitabilitas pada toko sinar print kota Palopo dan Tommy, Saerang Dengan penelitian yang berjudul struktur modal ukuran perusahaan dan resiko terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI yang dimana terdapat kesamaan dalam menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio yang sama untuk hasil yang dicapai tidak stabil disebabkan karena tingkat mengalami penurunan selama lima tahun. Sehingga struktur modal pada PT Pegadaian Cabang Makasar ditinjau belum optimal.

Menurut teori Trade Off Bahwa menentukan struktur modal yang optimal dengan memasukkan beberapa faktor Seperti pajak Atau kesulitan keuangan namun tetap mempertahankan sebuah asumsi symmetric information dan efisiensi pasar. Jadi, pelaku usaha akan berpikir untuk menghemat pajak dan kesulitan biaya pada keuangan.

Dari hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil penelitian struktur modal pada laporan keuangan pada perusahaan pada PT Pegadaian Cabang Makasar kurang stabil

dikarenakan naik turunnya utang atau modal dari luar dengan hal itu juga berdampak pada perusahaan di mana perolehan laba mengalami penurunan dan peningkatan yang berbeda setiap tahunnya



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan pada perusahaan tersebut sehingga penulis dapat mengemukakan kesimpulan yang berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari perhitungan struktur modal, berikut kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal pada PT. Pegadaian cabang Makasar relatif kurang stabil dikarenakan naik turunnya hutang atau modal dari luar dengan ekuitas atau modal sendiri tiap tahunnya. Hal itu juga berdampak pada perusahaan di mana perolehan laba pada PT. Pegadaian cabang Makasar mengalami penurunan dan peningkatan yang berbeda setiap tahunnya yang dimana jika semakin tinggi modal dari luar maka semakin tinggi juga perusahaan mengeluarkan dana untuk membiayai bunga yang membebankan perusahaan.
2. Jumlah nilai hutang dan nilai ekuitas tidak jauh berbeda yang disebabkan karena perusahaan mengalami kekurangan dana untuk mendanai jalannya usaha sehingga perusahaan tersebut menggunakan modal dari luar untuk menambahkan dana atau modal, hal itu dapat mengakibatkan jumlah nilai hutang pada perusahaan menjadi besar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat memberikan beberapa saran kepada perusahaan sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan pemilihan struktur modal yang digunakan, menghindari dan mengurangi penggunaan utang atau modal dari luar sebagai pemilihan dana untuk Membiayai usaha perusahaan, karena hal tersebut dapat mengakibatkan resiko bangkrutnya perusahaan dan dapat memiliki biaya tetap yang berupa bunga.
2. Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi usaha yaitu dengan cara memperoleh laba dengan cara meningkatkan modal perusahaan atau modal sendiri dengan mengurangi modal dari luar sehingga laba yang dapat dihasilkan dari tingkat pengembalian modal yang bisa lebih besar dan juga dapat meningkatkan laba dan nilai perusahaan dalam meningkatkan aset yang berpengaruh pada potensi yang tinggi untuk menghasilkan struktur modal yang lebih optimal untuk perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriyanti, Elyana Noor. 2007. *Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan*
- Atmaja, Luks Setia. 2003. *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta
- Bambang, Riyanto, 2010. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta
- Dwi, Vicki. 2017. *Anlisis Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. (skripsi)
- Elisa, Purwatasari “*Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas*”, *jurnal akuntansi*, 1 Agustus 2013
- Fachrudin.2005. *Penentuan Komposisi Struktur Modal Pada PT.Semen Gresik*
- Fahmi, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- Halim,Abdul. Skripsi. 2013, *Manajemen Keuangan Bisnis*, mitra wacana media
- Harapan, Nakman. Skripsi. *Analisis Pengaruh Struktur Modal Pada Industri Pulp dan Paper yang masuk dalam pasar Inonesia*. Sekolah Pascasarjana Medan
- Husnan, Suan. 2004, *Penentuan Proporsi Hutang dan Modal*
- Husnan, Sunan dan Pudjiastuti, Enny. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Joni dan Lina. 2010. “*Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal*”
- Kadek, Prawisanti dan Ida Bagus Putra Astika. 2014. “*Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan pada Kualitas Laba*”
- Katu, Marhaban. 2018. *Analisis Struktur Modal Untuk Meningkatkan Profitabilitas Pada Toko Sinar Print*, Fakultas Ekonomi(skripsi)
- Katu, N. (2018), *Analisis Struktur Modal Pada Toko Sinar Print* (skripsi)
- Kesuma, Ali. 2009. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*
- Mamduh. 2004, *pencarian sumber dana (financing) dan kegiatan penggunaan dana (investment)*

Novita, Astiva.2018. *Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia*. ekobis vol 23

Nurrohim, Hasa. 2008. “*Pengaruh Profitabilitas, Fixed Asset Ratio, Kontrol Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia*”. Jurnal Bisnis dan Manajemen, Fakultas Ekonomi Yogyakarta Operating Leverage Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta (BEJ).Universitas Negeri Semarang perusahaan” *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*.

Profil PT Pegadaian (Persero). (www.pegadaian.co.id)

Rahayu, Susi. Skripsi. 2020. *Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada Perkebunana Nusantara*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara Medan

Rahmiani, Nur Ayu, 2019. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negri Makassar.

Retnowati, Astutu. 2015. *Jurnal Akuntansi*. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Terbaik Versi Majalah Indonesia pada periode tahun 2012.

Rizki, Novianti. 2012. “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Kualitas Akrua, dan Investment Opportunity Set (IOS) terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEP*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.

Saweta, Ni Made Novione Purnama Dewi dan Dewi, Made Rusmala. 2016. *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*. E-Jurnal Manajemen Unud.

Sudana, I Made.2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta Airlangga

Suhendra, Nova, Ruzikna.2014. ”*Analisis Struktur Modal Pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk Yang terdaftar pada BEI*” jurnal administrasi dan bisnis

Susanto, Yulius Kurnia., 2011, *Pengaruh Faktor-Faktor Intern Perusahaan*

Suwarto, F dan S I Edingsih. 2004. Pengaruh stabilitas penjualan, Struktur Aktiva. *Terhadap Kebijakan Hutang: Dengan Pendekatan Pecking Order Theory*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi Tingkat pertumbuhan, dan provitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan pedagang eceran di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi*

Tini. 2017. Pengukuran Kinerja Keuangan, fakultas ekonomi dan bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar

Wiratna, V. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori Aplikasi dan hasil Penelitian*. Jogjakarta:pustaka baru pres.



LAMPIRAN

L

A

M

P

I

R

A

N



**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2018 AND 2017**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2018	Catatan/ Notes	2017	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas	384,828	4	461,958	Cash and cash equivalents
Pinjaman yang diberikan				
- pihak ketiga - bersih	40,856,110	5	36,882,053	Loans - third parties - net
Piutang lain-lain				Other receivables
- pihak ketiga - bersih	15,666	6	14,509	- third parties - net
Persediaan	116,061	7	290,173	Inventories
Pendapatan yang masih harus diterima	1,745,823	8	1,633,328	Accrued income
Pajak dibayar dimuka - lain-lain	124,490	17a	118,558	Prepaid tax - others
Beban dibayar dimuka	282,294	9	261,381	Prepaid expenses
Properti investasi	182,867	11	300,201	Investment properties
Aset tetap - bersih	8,519,803	12	8,261,176	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	50,431	13	68,082	Intangible assets - net
Aset pajak tangguhan	511,299	17d	385,768	Deferred tax assets
Aset lain-lain	1,516	14	9,905	Other assets
JUMLAH ASET	52,791,188		48,687,092	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITY
Utang kepada nasabah	133,052	16	262,461	Payables to customers
Utang usaha	329,101	15	196,462	Trade payables
Utang pajak		17b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	60,974		80,688	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	55,967		45,180	Other taxes -
	116,941		125,868	
Akrual	1,312,464	18	935,804	Accrued expenses
Pendapatan diterima dimuka	66,687	19	92,950	Unearned revenue
Liabilitas lain-lain	173,683	20	164,464	Other liabilities
Pinjaman bank	20,196,314	21	19,657,469	Bank loans
Surat berharga yang diterbitkan	9,093,407	22	7,633,672	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	334,019	23	342,607	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	919,031	24	1,065,075	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	32,674,699		30,476,832	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal Rp 1.000.000 (nilai penuh) per lembar saham modal dasar				Shared capital - Rp 1,000,000 (full amount) at par per share
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				Authorised capital
- 24.999.999 lembar saham seri B masing-masing pada tahun 2018 dan 2017				1 share of series A Dwiwarna - 24,999,999 shares of series B - in year 2018 and 2017, respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 6.249.999 lembar saham seri B masing-masing per 31 Desember 2018 dan 2017	6,250,000	25a	6,250,000	6,249,999 shares of series B - as at 31 December 2018 and 2017, respectively
Cadangan revaluasi aset	6,071,239		6,115,829	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(257,733)	24	(393,894)	Remeasurements of post-employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	5,010,489	25b	3,502,438	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	3,040,316	25c	2,734,064	Unappropriated retained earnings
	20,114,311		18,208,437	
Kepentingan non-pengendali	2,178	26	1,823	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	20,116,489		18,210,260	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	52,791,188		48,687,092	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Pendapatan sewa modal dan administrasi	12,948,638	2u,27	11,205,418	Interest and administration revenues
Pendapatan penjualan emas	4,505,422	2u	1,349,870	Revenue from gold sold
Pendapatan usaha lainnya	239,593	2u,28	192,766	Other operating revenues
Jumlah pendapatan usaha	17,693,653		12,748,054	Total operating revenues
Beban usaha				Operating expenses
Beban harga pokok penjualan emas	4,333,125	2u	1,283,592	Cost of revenue from gold sold
Beban pegawai	3,783,711	2u,29	3,020,337	Employee expenses
Beban bunga dan bagi hasil	2,647,739	2u,30,38	2,251,619	Interest and profit sharing expense
Beban administrasi dan umum	2,395,865	2u,2w,31	2,208,816	General and administration expenses
Beban pemasaran	170,286	2u,32	184,702	Marketing expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	154,374	2d,33	164,386	Allowances for impairment losses
Jumlah beban usaha	13,485,100		9,113,452	Total operating expenses
Laba usaha	4,208,553		3,634,602	Operating profit
Pendapatan lain-lain - bersih	22,439	2u,34	28,570	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	4,230,992		3,663,172	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,122,914)	2s,17b	(887,691)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	3,108,078		2,775,481	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(617,396)	2q,24	181,548	Remeasurements of - post employment benefits
- Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	1,704,152	2i,12	-	Gains on revaluation of - land and buildings
- Efek pajak terkait	136,598	2s,17d	(45,387)	Related tax effect -
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	1,223,354		136,161	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	4,331,432		2,911,642	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3,107,499		2,775,080	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	579		401	Non-controlling interests
	3,108,078		2,775,481	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4,330,853		2,911,241	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	579		401	Non-controlling interests
	4,331,432		2,911,642	
Laba bersih per saham - dasar dan dilusian (dalam Rupiah penuh)	497,200	2y,35	444,013	Earnings per share - basic and diluted (in full Rupiah amount)

**PT PEGADAIAN
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Nofes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2d,2e,4,36		Cash and cash equivalents
- pihak berelasi	270,222		333,372	related parties -
- pihak ketiga	168,351		139,466	third parties -
Pinjaman yang diberikan	52,419,756	2d,2f,5	57,474,599	Loans
Dikurangi: cadangan kerugian				Less: allowance for
penurunan nilai	(3,458,026)	2d,2f,5,32	(2,777,855)	impairment losses
Pinjaman yang diberikan - bersih	48,961,730	2d,2f,5,32	54,696,744	Loans - net
Piutang lain-lain - bersih	777,569	2d,6,36	68,781	Other receivables - net
Persediaan	393,059	2g,7	357,048	Inventories
Pendapatan yang masih harus				Accrued income
diterima	2,236,095	2d,8	2,566,129	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	109,567	2t,17a	47,902	Prepaid expenses
Beban dibayar dimuka	96,239	2i,9	54,322	Non-current asset
Aset tidak lancar				classified as held for sale
dimiliki untuk dijual	-	2n,10	822,532	Right of use assets
Aset hak guna	260,120	2i,2x,12	238,301	Direct participation
Penyertaan langsung	5,725	2d,2h	690	Investment properties
Properti investasi	180,025	2k,11	179,937	Fixed assets - net
Aset tetap - bersih	10,670,919	2i,12	10,252,580	Intangible assets - net
Aset takberwujud - bersih	77,430	2j,13	64,278	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	1,568,695	2t,17d	1,332,387	Other assets - net
Aset lain-lain - bersih	192	2d,2m,14	314,491	
JUMLAH ASET	65,775,938		71,468,960	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada nasabah	152,728	2d,2o,16	715,010	Payables to customers
Utang usaha	587,445	2d,2o,15	397,545	Trade payables
Utang pajak		2t,17b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	17,062		313,888	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	87,525		112,537	Other taxes -
Liabilitas pajak tangguhan	5,768	2t,17d	3,400	Deferred tax liabilities
Akrual	2,533,206	2d,2p,18	1,995,930	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	58,426	2u	65,189	Unearned revenue
Liabilitas sewa	-	2x	17	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	842,489	2d,2p,19	285,025	Other liabilities
Pinjaman bank		2d,2q,20,36		Bank loans
- pihak berelasi	12,866,853		17,327,380	related parties -
- pihak ketiga	10,381,300		12,020,385	third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	9,240,972	2d,2s,21,36	10,798,792	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	810,871	2d,22,36	539,225	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	1,932,292	2r,23	2,291,021	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	39,516,937		46,865,344	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal				Shared capital - Nominal amount
Rp 1.000.000 (nilai penuh)				Rp 1,000,000 (full amount)
per lembar saham				at par per share
Modal dasar				Authorised capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 24.999.999 lembar saham seri B				24,999,999 shares of series B -
masing-masing pada				in year 2021 and 2020,
tahun 2021 dan 2020				respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 6.249.999 lembar saham seri B				6,249,999 shares of series B -
masing-masing per 31 Desember				as at 31 Desember 2021 and
2021 dan 31 Desember 2020	6,250,000	24a	6,250,000	31 December 2020, respectively
Cadangan revaluasi aset	7,698,904	2i,12	7,810,673	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali	(803,358)	2r	(1,055,313)	Remeasurements of post-
imbalan pasca kerja	10,516,523		9,505,528	employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	2,593,843		2,089,583	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	26,255,912		24,600,471	Unappropriated retained earnings
Keperentingan non-pengendali	3,089	25	3,145	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	26,259,001		24,603,616	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	65,775,938		71,468,960	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PEGADAIAN
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2021 AND 2020**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Pendapatan sewa modal dan administrasi	13,808,210	2v,26	14,545,041	Interest and administration revenues
Pendapatan penjualan emas	6,510,686	2v	7,122,689	Revenue from gold sold
Pendapatan usaha lainnya	<u>320,965</u>	2v,27	<u>296,673</u>	Other operating revenues
Jumlah pendapatan usaha	<u>20,639,861</u>		<u>21,964,403</u>	Total operating revenues
Beban usaha				Operating expenses
Beban harga pokok penjualan emas	6,283,211	2v	6,833,719	Cost of revenue from gold sold
Beban pegawai	3,896,562	2v,28	4,162,940	Employee expenses
Beban bunga dan bagi hasil	2,211,950	2v,29,36	3,047,966	Interest and profit-sharing expense
Beban administrasi dan umum	3,577,817	2v,2x,30	2,871,875	General and administration expenses
Beban pemasaran	152,757	2v,31	131,260	Marketing expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>1,280,842</u>	32	<u>2,125,384</u>	Allowances for impairment losses
Jumlah beban usaha	<u>17,403,139</u>		<u>19,173,144</u>	Total operating expenses
Laba usaha	3,236,722		2,791,259	Operating profit
Pendapatan lain-lain - bersih	<u>7,713</u>	2v	<u>82,031</u>	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	<u>3,244,435</u>		<u>2,873,290</u>	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(822,356)</u>	2t,17c	<u>(846,977)</u>	Income tax expenses
Laba tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan	<u>2,422,079</u>		<u>2,026,313</u>	Profit for the year from continuing operations
Operasi yang dihentikan				Discontinued operations
Laba/(rugi) tahun berjalan dari operasi yang dihentikan	<u>5,231</u>	10	<u>(3,866)</u>	Profit/(loss) for the year from discontinued operations
Laba bersih tahun berjalan	<u>2,427,310</u>		<u>2,022,447</u>	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	323,038	2r,23	(405,134)	Remeasurements of - post employment benefits
- Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	-	2r,23	163,780	Gains on revaluation of - land and buildings
- Efek pajak terkait	<u>(71,083)</u>	2t,17d	<u>54,719</u>	Related tax effect -
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	<u>251,955</u>		<u>(186,635)</u>	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	<u>2,679,265</u>		<u>1,835,812</u>	Total comprehensive income for the year
Laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Net profit for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	2,426,771		2,021,988	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>539</u>		<u>459</u>	Non-controlling interests
	<u>2,427,310</u>		<u>2,022,447</u>	
Jumlah penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	2,678,726		1,835,353	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	<u>539</u>		<u>459</u>	Non-controlling interests
	<u>2,679,265</u>		<u>1,835,812</u>	

**PT PEGADAIAN (PERSERO)
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2019 AND 2018**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2019	Catatan/ Notes	2018	
Pendapatan usaha				Operating revenues
Pendapatan sewa modal dan administrasi	12,948,638	2u,27	11,205,418	Interest and administration revenues
Pendapatan penjualan emas	4,505,422	2u	1,349,870	Revenue from gold sold
Pendapatan usaha lainnya	239,593	2u,28	192,766	Other operating revenues
Jumlah pendapatan usaha	17,693,653		12,748,054	Total operating revenues
Beban usaha				Operating expenses
Beban harga pokok penjualan emas	4,333,125	2u	1,283,592	Cost of revenue from gold sold
Beban pegawai	3,783,711	2u,29	3,020,337	Employee expenses
Beban bunga dan bagi hasil	2,647,739	2u,30,38	2,251,619	Interest and profit sharing expense
Beban administrasi dan umum	2,395,865	2u,2w,31	2,208,816	General and administration expenses
Beban pemasaran	170,286	2u,32	184,702	Marketing expenses
Cadangan kerugian penurunan nilai	154,374	2d,33	164,386	Allowances for impairment losses
Jumlah beban usaha	13,485,100		9,113,452	Total operating expenses
Laba usaha	4,208,553		3,634,602	Operating profit
Pendapatan lain-lain - bersih	22,439	2u,34	28,570	Other income - net
Laba sebelum pajak penghasilan	4,230,992		3,663,172	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan	(1,122,914)	2s,17b	(887,691)	Income tax expenses
Laba bersih tahun berjalan	3,108,078		2,775,481	Net profit for the year
Penghasilan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali imbalan pasca kerja	(617,396)	2q,24	181,548	Remeasurements of - post employment benefits
- Keuntungan revaluasi tanah dan bangunan	1,704,152	2i,12	-	Gains on revaluation of - land and buildings
- Efek pajak terkait	136,598	2s,17d	(45,387)	Related tax effect -
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	1,223,354		136,161	Other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	4,331,432		2,911,642	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	3,107,499		2,775,080	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	579		401	Non-controlling interests
	3,108,078		2,775,481	
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	4,330,853		2,911,241	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	579		401	Non-controlling interests
	4,331,432		2,911,642	
Laba bersih per saham - dasar dan dituliskan (dalam Rupiah penuh)	497,200	2y,35	444,013	Earnings per share - basic and diluted (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

Lampiran - 2 - Schedule

**PT PEGADAIAN
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Nofes	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan setara kas		2d,2e,4,36		Cash and cash equivalents
- pihak berelasi	270,222		333,372	related parties -
- pihak ketiga	168,351		139,466	third parties -
Pinjaman yang diberikan	52,419,756	2d,2f,5	57,474,599	Loans
Dikurangi: cadangan kerugian				Less: allowance for
penurunan nilai	(3,458,026)	2d,2f,5,32	(2,777,855)	impairment losses
Pinjaman yang diberikan - bersih	48,961,730	2d,2f,5,32	54,696,744	Loans - net
Piutang lain-lain - bersih	777,569	2d,6,36	68,781	Other receivables - net
Persediaan	393,059	2g,7	357,048	Inventories
Pendapatan yang masih harus				Accrued income
diterima	2,236,095	2d,8	2,566,129	Prepaid taxes
Pajak dibayar dimuka	109,567	2t,17a	47,902	Prepaid expenses
Beban dibayar dimuka	96,239	2i,9	54,322	Non-current asset
Aset tidak lancar				classified as held for sale
dimiliki untuk dijual	-	2n,10	822,532	Right of use assets
Aset hak guna	260,120	2i,2x,12	238,301	Direct participation
Penyertaan langsung	5,725	2d,2h	690	Investment properties
Properti investasi	180,025	2k,11	179,937	Fixed assets - net
Aset tetap - bersih	10,670,919	2i,12	10,252,580	Intangible assets - net
Aset takberwujud - bersih	77,430	2j,13	64,278	Deferred tax assets
Aset pajak tangguhan	1,568,695	2t,17d	1,332,387	Other assets - net
Aset lain-lain - bersih	192	2d,2m,14	314,491	
JUMLAH ASET	65,775,938		71,468,960	TOTAL ASSETS
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang kepada nasabah	152,728	2d,2o,16	715,010	Payables to customers
Utang usaha	587,445	2d,2o,15	397,545	Trade payables
Utang pajak		2t,17b		Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	17,062		313,888	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	87,525		112,537	Other taxes -
Liabilitas pajak tangguhan	5,768	2t,17d	3,400	Deferred tax liabilities
Akrual	2,533,206	2d,2p,18	1,995,930	Accruals
Pendapatan diterima dimuka	58,426	2u	65,189	Unearned revenue
Liabilitas sewa	-	2x	17	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	842,489	2d,2p,19	285,025	Other liabilities
Pinjaman bank		2d,2q,20,36		Bank loans
- pihak berelasi	12,866,853		17,327,380	related parties -
- pihak ketiga	10,381,300		12,020,385	third parties -
Surat berharga yang diterbitkan	9,240,972	2d,2s,21,36	10,798,792	Securities issued
Pinjaman dari pemerintah	810,871	2d,22,36	539,225	Loans from government
Liabilitas imbalan kerja	1,932,292	2r,23	2,291,021	Employee benefit liabilities
JUMLAH LIABILITAS	39,516,937		46,865,344	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham				Share capital
Modal saham - Nilai nominal				Shared capital - Nominal amount
Rp 1.000.000 (nilai penuh)				Rp 1,000,000 (full amount)
per lembar saham				at par per share
Modal dasar				Authorised capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 24.999.999 lembar saham seri B				24,999,999 shares of series B -
masing-masing pada				in year 2021 and 2020,
tahun 2021 dan 2020				respectively
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid capital
- 1 lembar saham seri A Dwiwarna				1 share of series A Dwiwarna -
- 6.249.999 lembar saham seri B				6,249,999 shares of series B -
masing-masing per 31 Desember				as at 31 Desember 2021 and
2021 dan 31 Desember 2020	6,250,000	24a	6,250,000	31 December 2020, respectively
Cadangan revaluasi aset	7,698,904	2i,12	7,810,673	Assets revaluation reserves
Pengukuran kembali				Remeasurements of post-
imbalan pasca kerja	(803,358)	2r	(1,055,313)	employment benefits
Saldo laba yang telah dicadangkan	10,516,523		9,505,528	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan	2,593,843		2,089,583	Unappropriated retained earnings
	26,255,912		24,600,471	
Keperentingan non-pengendali	3,089	25	3,145	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS	26,259,001		24,603,616	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	65,775,938		71,468,960	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.